

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan belum sepenuhnya dapat diwujudkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, khususnya di Madrsyah Ibtidaiyah (MI). Hal ini antara lain karena kondisi lingkungan yang berbeda-beda, ruangan dan

peralatan yang belum memenuhi syarat, dana yang terbatas serta kemampuan dan disiplin tenaga kependidikan yang masih perlu ditingkatkan.

Meskipun masalah pendidikan begitu kompleks, namun pada akhirnya dalam kondisi tertentu, semua itu bermuara pada peranan guru dalam memainkan seluruh pendidikan secara harmonis, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan termasuk didalamnya penggunaan media atau peraga pembelajaran.

Salah satu pelajaran wajib di Madrsyah Ibtidaiyah adalah pelajaran matematika. Dimana sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini mungkin yang menjadi salah satu sebab mengapa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Matematika di Madrsyah Ibtidaiyah mengutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan perkalian dalam kaitannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pihak pendidik dan pengajar selalu berkeinginan agar anak didiknya menjadi cerdas dan dapat memahami serta menguasai apa yang dia ajarkan. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam mencerdaskan siswanya. Kalau kemampuan guru dalam mengajar

matematika sangat kurang maka akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep – konsep matematika yang diajarkan. Dalam setiap proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika dengan konsep perkalian model Kooperatif Tipe STAD, semua guru berharap semua siswa dapat memahami konsep pembelajaran tersebut dengan mudah

sehingga memperoleh nilai yang memuaskan dan guru juga berharap akan keberhasilan pembelajaran tersebut baik ketepatan dalam menentukan indikator maupun keberhasilan dalam tujuan pembelajaran dan tidak ketinggalan yakni dapat menumbuhkan motivasi dan pengalaman yang berharga pada setiap siswa.

Kenyataan di dalam kelas harapan tersebut bertolak belakang dengan harapan yang diinginkan guru, pemahaman siswa dalam memahami konsep perkalian sangat kurang, hal itu dialami oleh para siswa kelas III MIN Bawan. Dalam pembelajaran tersebut hanya 25 % siswa yang dapat tuntas menguasai konsep materi pembelajaran dan 75 % siswa yang belum tuntas menguasainya sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Penyebab utama kurangnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa tidak menangkap konsep materi pembelajaran dengan benar dan belum sampai pada proses abstraksi tetapi masih dalam dunia konkrit, selain itu tidak jarang dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya memberikan informasi dari buku yang diajarkan tanpa menggunakan media atau alat peraga. Padahal

salah satu fungsi alat peraga adalah memperjelas konsep yang kita ajarkan sehingga siswa dengan mudah memahaminya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini dinyatakan bahwa seseorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar untuk mampu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan, memilih sistem pendekatan dan model pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan

hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya, menetapkan norma-norma dan batas nominal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana pembelajaran yang dibangun oleh guru mengembangkan kreatifitas siswa mengontruksi

pengetahuan baru sebagai meningkatkan pengetahuan yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dikarenakan matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai corak bahasa yang unik untuk memajukan daya pikir manusia.

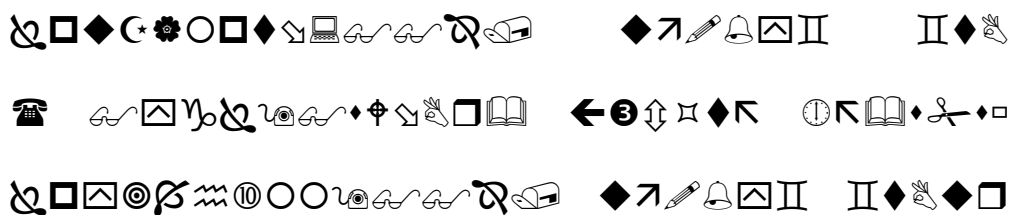
Pada dasarnya anak di usia MI tidak akan dapat memahami operasi (logis) dalam penanaman konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda konkret, perlunya mengajak anak belajar matematika yang mengarah pada kehidupan sehari-hari, sehingga belajar matematika bagi anak suatu hal yang menyenangkan dan menggembirakan.

Di dalam proses belajar matematika, terjadi juga proses berfikir, sebab siswa dan siswi itu melakukan kegiatan mental. bahwa belajar matematika merupakan kegiatan mental yang sangat tinggi.

Seperti halnya dalam menyampaikan operasi perkalian guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat dengan strategi dan alat peraga. Kenyataannya selama ini penyampaian operasi Perkalian dalam proses belajar mengajar (KBM) di kelas III MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih mengalami kesulitan. Sehingga anak kurang berminat dan beranggapan pelajaran operasi hitung ini membingungkan sehingga hasil belajar siswa kelas III MIN Bawan masih rendah hampir 25 %

siswa belum dapat menguasai perkalian sehingga tidak memenuhi target ketuntasan belajar siswa.

Selama ini sangat rendahnya hasil belajar pembelajaran Matematika disebabkan berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Baik faktor endogen yaitu berupa factor minat yang melandasi siswa untuk belajar matematika. Motivasi dan kepekaan indera sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa senang dan gembira dalam belajar matematika. Sedangkan factor eksogen adalah factor yang akan datang dari luar siswa untuk menyenangi suatu pembelajaran. Factor guru juga sangat berpengaruh, kurang terampilnya guru mengelola pembelajaran dengan menciptakan sesuatu yang baru bagi siswa dan mengajak siswa ke dunianya dan mengantarkan ke dunia mereka. Selain itu juga pembelajaran hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama. Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman siswa maka diterapkan model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Matematika dengan materi Perkalian pada MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dengan model tersebut diharapkan kemampuan siswa meningkat sehingga keberhasilan belajar siswa mencapai nominal ketuntasan yang sangat memuaskan. Dalam Al-Quaran Allah SWT. Berfirman:





160. Barang siapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (S. An'am. 160)

Kalau masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan mengakibatkan siswa ketinggalan dalam pelajaran matematika dan akan menghambat pemahaman konsep awal dalam pembelajaran sehingga berakibat ketidak pahaman pada konsep berikutnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih optimal kepada siswa terhadap konsep perkalian model Kooperatif Tipe STAD, belajar mengajar yang memudahkan pemahaman siswa dalam belajar serta dapat membangkitkan keinginan-keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan interaksi dalam belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Perkalian Dengan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas III MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah model Kooperatif Tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas III MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan materi Perkalian?

C. Pemecahan Masalah

Pemecahan yang tepat dalam permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tentang materi Perkalian dilaksanakan tindakan kelas sebanyak 2 siklus, dengan 4 kali pertemuan.

Setiap pertemuan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang.
2. Guru menyiapkan table perkalian di dikertas HVS kemudian menyajikan materi
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Tiap anggota kelompok diberi table perkalian bilangan yang sudah diacak oleh guru. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai anggota kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab / pertanyaan tidak boleh saling membantu. yang diberikan kepada siswa berupa perhitungan perkalian bilangan yang akan di jawab oleh siswa di kertas table perkalian. Tiap kelompok siswa yang mendapat satu table perkalian yang akan di isi oleh anggota kelompok dari perkalian 2 sampai perkalian 10.

5. Memberikan evaluasi
6. Kesimpulan
7. Penutup

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas bertujuan : Untuk mengetahui Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada materi Perkalian dengan model Kooperatif Tipe STAD.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat meningkatkan keterampilan pengembangan metode dan model dalam proses pembelajaran, serta keterampilan dalam menggunakan alat peraga dan dapat membantu guru memperbaiki proses belajar mengajar Matematika dengan model Kooperatif Tipe STAD.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan hasil belajar dalam operasi Perkalian dengan model Kooperatif Tipe STAD serta dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dan menggunakan pendapat.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan perbaikan proses belajar mengajar Matematika secara bertahap dan berkelanjutan di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.